



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 27%

Date: Thursday, April 15, 2021

Statistics: 733 words Plagiarized / 2710 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS ANDROID TERHADAP PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN Becti Sukoco , Widyandana , Lutfan Lazuardi , Aris Setyawan ABSTRAK Salah satu capaian pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah kegawatdaruratan adalah dapat melakukan prosedur bantuan hidup dasar (BHD). Dengan semakin berkembangnya teknologi mobile, maka mobile learning/m-learning merupakan potensi dalam pembelajaran BHD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang BHD setelah menggunakan aplikasi berbasis android.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan tahun kedua STIKES Surya Global dengan jumlah sampel 49 mahasiswa melalui sampling acak sederhana. Metode yang digunakan untuk melihat pengetahuan mahasiswa terkait dampak dari penggunaan aplikasi berbasis android, menggunakan pendekatan pre-experimental pretest-posttest one group design . Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan BHD setelah menggunakan aplikasi AndroLifes, karena manfaat telepon pintar adalah untuk belajar dan dapat menguatkan pengetahuan, dan telepon pintar juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga banyak digunakan oleh mahasiswa untuk belajar karena mengandung konten yang lengkap seperti teks, gambar, dan audio-vidio. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis android dapat meningkatkan pengetahuan BHD.

Kata Kunci: mobile learning , android, bantuan hidup dasar, mahasiswa keperawatan, kegawatdaruratan. ABSTRACT One of the student learning achievements in the emergency course is being able to carry out basic life support (BLS) procedures. With the development of mobile technology, mobile learning / m-learning is a potential for BLS learning. The purpose of this study was to determine the increase in student

knowledge about BLS after using an android based application. Respondents in this study were 49 second year Bachelor of Nursing Students, STIKES Surya Global through simple random sampling.

The method used to see student knowledge regarding the impact of using Android-based applications, using the one group pretest-posttest design pre-experimental approach. The result of this research is that there is an increase in BLS knowledge after using the AndroLifes application, because the benefits of smartphones are for learning and can strengthen knowledge, and smartphones are also proven to increase knowledge, so that it is widely used by students for learning because it contains complete content such as text, images, and audio-videos. It can be concluded that android-based applications can increase knowledge of BLS.

Keywords: mobile learning, android, basic life support, nursing students, emergencies.

PENDAHULUAN Dalam Kurikulum Inti Pendidikan Ners tahun 2015, Keperawatan Gawat Darurat adalah satu dari sekian mata kuliah kejuruan yang termasuk dalam kategori keterampilan klinik dengan capaian pembelajarannya dapat mendemonstrasikan intervensi keperawatan pada kegawatdaruratan sesuai dengan standar yang berlaku dengan berpikir kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan pelayanan yang efisien dan efektif, yang salah satu prosedurnya adalah bantuan hidup dasar (Sumaryani, 2016).

Untuk menyelesaikan capaian tersebut, sebagaimana mata kuliah kejuruan yang lain maka mahasiswa harus melewati tiga tahap proses pembelajaran, yaitu teori, praktik laboratorium dan praktik klinik atau lapangan (Sumaryani, 2016). Sebagai bentuk repetisi dan untuk memperkuat keterampilan yang sudah dikuasai, mahasiswa dapat memanfaatkan media pembelajaran elektronik (Ker, 2013), mengingat repetisi keterampilan prosedur terbukti efektif dengan pembelajaran mobil (Sugand et al., 2015). Oleh karena itu, sebagai media belajar, telepon pintar bisa menjadi penghubung yang kuat antara "know" dan "know how" pada piramida Miller dalam pembelajaran klinik (Ellaway, 2011).

Telepon pintar yang pada umumnya menggunakan sistem operasi android (Lee, 2011), dapat menyediakan berbagai macam informasi dengan cepat terutama untuk pembelajaran (Hawkes et al., 2013) dalam bentuk m-learning (Lee et al., 2016). Wu et al dalam penelitiannya secara meta-analisis menyimpulkan bahwa, 1) dampak dari penggunaan m-learning sangat positif, 2) telepon genggam dan PDA adalah alat yang paling sering digunakan untuk belajar, 3) m-learning paling banyak digunakan di pendidikan tinggi, 4) m-learning paling banyak membantu dalam pembelajaran (Wu et al., 2012).

Snashall and Hindocha melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran University of Liverpool yang menggunakan telepon pintar memiliki aplikasi medis yang sangat berguna untuk pembelajaran (Snashall and Hindocha, 2016). Payne et al juga melaporkan sebagian besar mahasiswa East Midlands University in the United Kingdom (UK) yang memiliki telepon pintar, menggunakan untuk keperluan pendidikan (Payne et al., 2012). Studi terbaru menunjukkan bahwa melihat video keterampilan klinik melalui perangkat mobil lebih mudah daripada melalui komputer (Lee et al., 2016).

Aplikasi pada telepon pintar juga bermanfaat dalam pendidikan kedokteran dan dapat meningkatkan kemampuan petugas dalam pelatihan bantuan hidup lanjut (Hawkes et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Lee et al membuktikan bahwa motivasi belajar, pengetahuan, kepercayaan dalam melakukan praktik, dan kepuasan lebih tinggi pada mahasiswa yang menggunakan video prosedur berbasis mobil (Lee et al., 2016). Gutman et al membuktikan bahwa tingginya prevalensi dan penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi mobil (Gutmann et al., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hawkes et al juga menunjukan hal yang positif, yaitu pemanfaatan telepon pintar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang intubasi pada bayi baru lahir bagi residen anak, serta mempercepat proses pembelajaran (Hawkes et al., 2013). M-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan perangkat mobile sebagai media, yang terdiri dari personal digital assistant (PDA) (Chatterley and Chojecki, 2010; Sandars and Dearnley, 2009), telepon pintar dan tablet PC (Payne et al.,

2012), laptop, ebook reader, digital media player (iPods dan MP3 player) (Sandars and Frith, 2013). M-learning adalah memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan pendidikan dengan menggunakan teknologi mobile sebagai media untuk mengakses data dan saling berkomunikasi melalui teknologi nirkabel (Wu et al., 2012). Android adalah sistem operasi yang digunakan untuk telepon pintar atau perangkat bergerak berbasis pada Linux versi modifikasi yang dikembangkan oleh startup Android tahun 2005, kemudian dibeli oleh Google untuk dikembangkan lebih lanjut dan dapat digunakan secara bebas serta tidak berbayar (Lee, 2011). Berbagai versi Android telah dikembangkan, dimulai dari versi 1.5 (cupcake) pada tahun 2009 (Lee, 2011) dan terus berkembang sampai sekarang yang terbaru adalah versi 8.0 (Oreo) (android.com, 2017).

Aplikasi adalah program komputer yang dirancang untuk dapat digunakan sesuai dengan keperluan (cambridge.org, 2017). Kelebihan m-learning adalah 1) Dapat digunakan dokter sebagai sumber referensi yang cepat (Chatterley and Chojecki, 2010), sedangkan bagi mahasiswa, aplikasi yang terkait dengan diagnosis dan pengobatan sangat melengkapi (Payne et al., 2012). 2) Ellaway & Masters mengelompokkan dalam

beberapa kategori tentang kelebihan dari m-learning : a) mobilitas, portabilitas, ukuran yang kecil, dan biaya yang lebih murah (Walsh, 2015) daripada komputer desktop ataupun laptop, b) koordinasi bagi mahasiswa yang banyak kegiatan, c) memiliki konten yang banyak, d) multimedia (audio dan video), e) mengandung banyak sumber informasi (Ellaway and Masters, 2008); 4) Mudah diakses (Boruff and Storie, 2014), memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja (Ellaway et al., 2014) maupun sambil beraktivitas, dan memungkinkan belajar tersituasi dan berdasarkan konteks (Walsh, 2015).

Kekurangan m-learning adalah 1) Ellaway & Masters menjabarkan tentang kekurangan dari m-learning, yaitu a) ukuran layar yang kecil, b) mudah rusak, hilang atau dicuri, c) kemudahan akses memungkinkan penyebaran informasi yang ilegal, d) aplikasi medis cenderung spesifik untuk spesialisasi, e) mengganggu aktivitas yang lain; 2) Terkait masalah aturan penggunaan telepon pintar bagi dokter dan mahasiswa (Payne et al., 2012), 3) Bagi pengguna yang kemampuan teknologinya kurang, dapat menemui kesulitan (Chatterley and Chojecki, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan pengujian penggunaan aplikasi berbasis android terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang bantuan hidup dasar. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi berbasis android. METODE Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian adalah pre-experimental one-group pretest- posttest design yang bertujuan untuk menguji perbedaan pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi android.

Aplikasi android yang digunakan adalah AndroLifes, yaitu aplikasi android yang berisi pembelajaran tentang bantuan hidup dasar. Gambar 1. Cuplikan Layar Menu Utama dan Penting Aplikasi AndroLifes Gambar 1. Cuplikan Layar Menu Utama dan Penting Aplikasi AndroLifes Gambar 3. Cuplikan Layar Menu Video dan Quis Aplikasi AndroLifes Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan tahun kedua pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Setelah melalui kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 60, dengan Nomogram's Harry King dan untuk mengantisipasi subjek yang drop out, maka jumlah subjeknya adalah 54 yang diambil secara acak sederhana. Jumlah subjek yang hadir saat pengambilan data 49 orang (response rate 90%). Untuk mengukur pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi AndroLifes menggunakan soal pilihan ganda yang terkait dengan bantuan hidup dasar sebanyak 18 butir soal favourable, yang terdiri dari

pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, indikasi dan langkah-langkah dalam melakukan BHD. Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dinyatakan valid karena $r > 0,3$, dan dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha $0,915 > 0,6$.

(Lestari, 2014; Shodiqurrahman and Sutrisno, 2017). Soal pretest-posttest tentang bantuan hidup dasar disusun dan disebarakan menggunakan secara online dengan bantuan aplikasi googleform. Setelah soal pretest dan posttest diisi oleh responden, maka perlu dilihat apakah ada perbedaan kognitif tentang bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi AndroLifes . Oleh karena itu hasil tes sebelum dan sesudah dipaparkan secara deskriptif, kemudian dilakukan uji beda dengan rumus z, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berkorelasi/berpasangan bila datanya berbentuk ordinal dan besar sampel lebih dari 25 (Sugiyono, 2017). Cara menyimpulkan hasilnya adalah dengan melihat p value $< \alpha$ (0,05), maka terdapat perbedaan yang signifikan tentang kognitif mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi AndroLifes .

Seluruh analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistik PSPP HASIL Profil lokasi penelitian STIKES Surya Global adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari empat program studi, yaitu Strata 1 Kesehatan Masyarakat, Strata 1 Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, dan Diploma 3 Farmasi. Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin Karakteristik berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini Tabel 1. Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	6	12.2%
2	Perempuan	43	87.8%
Total		49	100%

Sumber: Data primer, 2018 Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan STIKES Surya Global yang terbanyak adalah perempuan.

Karakteristik subjek berdasarkan usia Karakteristik subjek berdasarkan usia terbagi ke dalam 4 kategori, yaitu 21, 20, 19, dan 18 tahun yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini: Tabel 2. Karakteristik subjek berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	21	1	2%
2	20	16	32.6%
3	19	27	55.1%
4	18	5	10.1%
Total		49	100%

Sumber: Data primer, 2018 Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa yang berusia 19 tahun paling banyak daripada usia yang lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan STIKES Surya Global yang terbanyak adalah berusia 19 tahun. Kognitif mahasiswa tentang BHD sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi AndroLifes Distribusi frekuensi nilai pretest kognitif mahasiswa tentang BHD Distribusi frekuensi nilai pretest kognitif mahasiswa tentang

BHD dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini: Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kognitif Mahasiswa tentang BHD No Nilai Jumlah Persentase (%) 1 9 1 2.04 2 10 5 10.2 3 11 1 2.04 4 12 5 10.2 5 13 8 16.33 6 14 10 20.41 7 15 6 12.24 8 16 9 18.37 9 17 4 8.16 Total \bar{x} = 13,80 49 100 Sumber: Data primer, 2018 Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai yang terbanyak adalah 14 dengan persentasenya sebesar 20,41%, sedangkan reratanya adalah 13,80.

Distribusi frekuensi nilai posttest kognitif mahasiswa tentang BHD Distribusi frekuensi nilai pretest kognitif mahasiswa tentang BHD dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini: Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kognitif Mahasiswa tentang BHD No Nilai Jumlah Persentase (%) 1 12 1 2.04 2 13 3 6.12 3 14 6 12.24 4 15 3 6.12 5 16 18 36.73 6 17 11 22.45 7 18 7 14.29 Total \bar{x} = 15,94 49 100 Sumber: Data primer, 2018 Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai posttest terbanyak adalah 16, dengan persentase sebesar 16%, sedangkan reratanya adalah 15,94.

Uji normalitas data Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas data yang dirangkum pada tabel 3 berikut: Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov Jenis Data Kolmogorov-Smirnov N Sig. Pretest pengetahuan BHD 49 0,379 Posttest pengetahuan BHD 49 0,002 Sumber: Data primer, 2018 Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pretest (0,379) > α (0,05) dan posttest (0,002) < (0,05), maka data pretest berdistribusi normal, sedangkan data posttest berdistribusi tidak normal. Karena salah satu data berdistribusi tidak normal, maka untuk melihat perbedaan nilai pretest dan posttest menggunakan uji statistik non parametrik Wilcoxon signed rank test.

Uji beda pretest dan posttest pengetahuan tentang BHD Rangkuman hasil uji beda pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini: Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Beda Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan BHD dengan Wilcoxon Signed Rank Test Variabel N Mean Standard Deviation Mean Difference Confidence Level p-value Pretest 49 13,80 2,13 2,1 95% 0,0001 Posttest 49 15,94 1,51 Sumber: Data primer, 2018 Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa rerata nilai pretest adalah 13,80 dan posttest adalah 15,94, sedangkan nilai maksimal yang diharapkan pada posttest adalah 18.

Di samping itu, pada tabel juga menunjukkan bahwa nilai p-value (0,0001) < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai pengetahuan tentang BHD sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi AndroLifes . Hal ini membuktikan bahwa aplikasi AndroLifes dapat meningkatkan pengetahuan BHD. PEMBAHASAN Nilai pretest pengetahuan mahasiswa tentang BHD reratanya adalah 13,80 kemudian setelah diberikan intervensi menggunakan aplikasi AndroLifes , terjadi peningkatan dengan rerata nilai posttest sebesar 15,94.

Setelah dianalisis selisih reratanya adalah 2,1 dan p-value-nya lebih kecil dari nilai α : p-value (0,0001) < α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AndroLifes untuk pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang bantuan hidup dasar. Beberapa penelitian lain yang terkait dengan penggunaan aplikasi mobile untuk pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan.

Hawkes et al dalam penelitiannya tentang penggunaan aplikasi telepon pintar oleh dokter spesialis untuk pelatihan intubasi pada bayi, terbukti dapat menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan prosedur dan mempercepat proses pembelajaran (Hawkes et al., 2013). Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Lee et al, yaitu tentang pembelajaran keterampilan klinik keperawatan berbasis mobile-video melalui randomized control trial yang terbukti dapat meningkatkan motivasi secara signifikan (atensi, relevansi, kepercayaan dan kepuasan) setelah diberikan intervensi (Lee et al., 2016).

Gutmann et al melalui penelitiannya secara kualitatif dan kuantitatif membuktikan prevalensi dan penerimaan yang tinggi pada kelompok intervensi yang menggunakan aplikasi mobil untuk belajar (Gutmann et al., 2015). Berbagai bukti keberhasilan telepon pintar dalam pembelajaran yang telah diuraikan di atas sejalan dengan salah satu manfaat telepon pintar adalah untuk belajar dan membantu pembelajaran (Hawkes et al., 2013; Snashall and Hindocha, 2016; Wu et al., 2012) yang berbentuk m-learning (Lee et al., 2016) yang dapat menguatkan pengetahuan (Atkins and O'Halloran, 1995). Oleh karena itu telepon pintar banyak digunakan oleh mahasiswa untuk pembelajaran dan pendidikan (Payne et al.,

2012; Snashall and Hindocha, 2016) karena dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa, dapat menyajikan grafik, suara, gambar bergerak, video sehingga dapat menstimulus secara verbal maupun visual dalam waktu yang bersamaan untuk mengingat atau mengenali, dapat meningkatkan harga diri dan motivasi mahasiswa, dan memperkuat interaksi antara konten belajar dan sebaliknya (Teoh and Neo, 2007). Kemampuan m-learning yang dapat meningkatkan pengetahuan juga terkait dengan beberapa kelebihannya, yaitu sebagai sumber referensi yang cepat (Chatterley and Chojecki, 2010) memiliki konten yang banyak, multimedia (audio dan video), dan mengandung banyak sumber informasi (Ellaway and Masters, 2008).

Manfaat m-learning yang lain adalah belajar yang tanpa disadari, belajar sepanjang hayat, belajar disesuaikan dengan waktu, tempat dan situasi, dan mempermudah komunikasi antara mahasiswa dan dosen, belajar berpusat pada mahasiswa, dan mendukung pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran secara individu (Bulun et al.,

2004). Meskipun aplikasi AndroLifes dapat meningkatkan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar, namun ini hanya digunakan sebagai suplemen, bukan sebagai sumber belajar utama dengan catatan mahasiswa sudah melewati tahapan teori, praktik laboratorium dan klinis.

Sebagaimana dijelaskan bahwa, aplikasi android sebaiknya hanya digunakan sebagai suplemen atau tambahan bagi metode belajar konvensional dan bukan sebagai pengganti (Snashall and Hindocha, 2016), yang sejalan dengan lingkungan belajar harus mencakup berbagai media pembelajaran guna memaksimalkan proses pembelajaran (Richardson, 2002). KESIMPULAN Dalam penelitian ini terbukti bahwa aplikasi AndroLifes dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang BHD. Karena aplikasi AndroLifes sudah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang BHD, sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Para dosen keperawatan juga diharapkan dapat mengembangkan aplikasi-aplikasi untuk pembelajaran keperawatan yang lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel kontrol dan melakukan uji beda antara aplikasi AndroLifes dengan media belajar lain yang sesuai. Untuk melihat repetisi belajar mahasiswa dan retensi pengetahuan, maka perlu dilakukan penelitian jangka panjang terkait penggunaan aplikasi AndroLifes .

INTERNET SOURCES:

<1% - www.academia.edu > 8188003
<1% - eprints.ums.ac.id > 76921 > 12
<1% - eprints.ums.ac.id > 39572 > 20
<1% - www.researchgate.net > publication > 315962353
4% - jurnalpoltekkesjayapura.com > index > gk
2% - www.researchgate.net > publication > 229807562
<1% - ilmiki.or.id > download > kurikulum-inti-pendidikan-ners
4% - www.researchgate.net > publication > 257171197
<1% - www.academia.edu > 12458652
2% - www.researchgate.net > publication > 311944461_The
1% - www.researchgate.net > publication > 282046760
2% - www.researchgate.net > publication > 274732193_Use
<1% - androidays.com > pengenalan-sistem-operasi-android
2% - www.researchgate.net > publication > 5278426_AMEE
1% - www.researchgate.net > publication > 43352261

<1% - 123dok.com › document › ozle0moq-sistem-informasi
<1% - eprints.ums.ac.id › 24431 › 2
<1% - eprints.walisongo.ac.id › 6884 › 4
<1% - digilib.unimus.ac.id › files › disk1
<1% - www.academia.edu › 26351313 › Membumikin_Sharia
<1% - pmariaapriani.blogspot.com › 2014 › 11
<1% - www.spssindonesia.com › 2014 › 02
<1% - nursing.ui.ac.id › sarjana-ilmu-keperawatan
<1% - www.researchgate.net › publication › 321394626
<1% - jurnal.stikespamenang.ac.id › index › jip
<1% - adoc.pub › jurnal-ilmiah-pannmed-pharmacist
<1% - www.researchgate.net › publication › 336896689
<1% - repdayanti.wordpress.com › 11 › uji-normalitas-data
<1% - www.researchgate.net › publication › 341549764_UJI
<1% - pemasaranpariwisata.com › 2019/08/29 › customer
<1% - core.ac.uk › download › pdf
<1% - www.academia.edu › 11759479 › Laporan_Modul